

PENGEMBANGAN MODEL *QUANTUM READING* YANG BERORIENTASI *SELF REGULATED LEARNING* (SRL) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN

Nina Retnaningtyas¹, Vismaia Damaianti², Syihabuddin³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

¹ nina_retnaningtyas@upi.edu, ² vismaia@upi.edu, ³ syihabuddin@upi.edu

Received: January 1, 2022; Accepted: February 23, 2022

Abstract

Reading is a skill that must be possessed by students. Ideally, every student has adequate reading skills according to their level of education. This is because in daily activities at school, all learning activities cannot be separated from reading skills. However, in reality, many students do not have adequate reading skills, both reading comprehension and creative reading. The learning model cannot be separated from the success of a lesson. The aims of this study were (1) to determine the condition of the reading comprehension learning model in SMP Negeri 1 Purbalingga; (2) to know how the profile of the Quantum Reading model is; (3) to determine the effectiveness of the Quantum Reading Oriented Self-Regulated Learning (SRL) learning model in learning reading comprehension. The research method used is the development method with the stages of preliminary studies, literature studies, and field surveys; limited model development phase and expanded trial; the model validation stage is in the form of an experiment. The research results obtained are (1) the conditions for using learning models in reading comprehension at SMP Negeri 1 Purbalingga before the research was carried out using quantum reading, only using the direct method and assignments; (2) Quantum Reading learning is considered effective in improving students' reading comprehension skills at SMP Negeri 1 Purbalingga (3) with Self-Regulated Learning (SRL) orientation, students understand reading better, as a basis for carrying out the teaching and learning process in any subject.

Keywords: Quantum Reading, Self Regulated Learning, Reading Comprehension

Abstrak

Membaca adalah suatu keterampilan yang harus dimiliki siswa. Idealnya, setiap siswa memiliki kemahiran membaca yang memadai sesuai dengan tingkat pendidikannya. Hal itu karena dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, seluruh aktivitas pembelajaran tidak terlepas dari keterampilan membaca. Namun, kenyataannya banyak siswa yang tidak memiliki kemampuan membaca yang memadai, baik membaca pemahaman maupun membaca kreatif. Model pembelajaran tidak lepas dari keberhasilan sebuah pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui kondisi model pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 1 Purbalingga; (2) mengetahui bagaimana profil model *Quantum Reading*; (3) mengetahui keefektifan model pembelajaran *Quantum Reading* berorientasi *Self Regulated Learning* (SRL) dalam pembelajaran membaca pemahaman. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pengembangan dengan tahapan studi pendahuluan, studi pustaka, dan survei lapangan; tahap pengembangan model terbatas dan uji-coba diperluas; tahap validasi model berupa eksperimen. Hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) kondisi penggunaan model pembelajaran dalam membaca pemahaman di SMP Negeri 1 Purbalingga sebelum dilakukan penelitian dengan menggunakan *quantum reading*, hanya menggunakan metode terlangsung dan penugasan; (2) Pembelajaran *Quantum Reading* dinilai efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa SMP Negeri 1 Purbalingga (3) Dengan berorientasi *Self Regulated Learning* (SRL), siswa lebih memahami bacaan sebagai dasar dalam melaksanakan proses belajar mengajar dalam mata pelajaran apapun.

Kata Kunci: *Quantum Reading*, *Self Regulated Learning* (SRL), Membaca Pemahaman

How to Cite: Retnaningtyas, N., Damaianti, V., & Syihabuddin (2022). Pengembangan model quantum reading yang berorientasi self regulated learning (srl) dalam pembelajaran membaca pemahaman. *Semantik*, 11 (1), 125-134.

PENDAHULUAN

Ada empat keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang berkaitan erat dalam proses pembelajaran bahasa. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, ada satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa dengan baik, yaitu keterampilan membaca. Hal itu karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari semua ilmu pengetahuan.

Membaca adalah proses aktif dan kompleks yang melibatkan (1) pemahaman teks tertulis, (2) pengembangan dan panafsiran makna, dan (3) penggunaan makna yang sesuai dengan jenis teks, tujuan, dan situasi (Handayani, et al. 2018). Sementara itu, menurut Roldan (1975) membaca adalah langkah utama dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Untuk memperoleh ilmu pengetahuan, siswa harus lebih banyak belajar, mengkaji, dan berpikir yang dapat dicapai dengan membaca. Dengan kalimat lain, membaca dapat diartikan sebagai suatu keterampilan yang dapat diperoleh dengan latihan secara terus menerus. Membaca yang dimaksud dalam penelitian ini bukanlah membaca kata demi kata, tetapi membaca kalimat dengan tujuan untuk memahami isi bacaan.

Sayangnya, tidak semua orang suka membaca. Bahkan, menurut data yang diperoleh dari UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001%. Hal itu dapat diartikan bahwa, dari 1000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang rajin membaca. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Central Connecticut State University yang berjudul “World’s Most Literate Nations Ranked” pada Maret 2016, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat baca. Data lainnya dapat dilihat dari hasil penelitian tingkat dunia seperti Program for International Student Assessment (PISA). Hasil survei PISA tahun 2019 menunjukkan rendahnya tingkat literasi Indonesia. Menurut PISA, Indonesia berada pada ranking 62 dari 70 negara yang disurvei.

Penyebab rendahnya minat baca masyarakat beragam alasannya. Salah satunya ialah, ketidaknyamanan saat melakukan aktivitas membaca. Mereka tidak fokus, terburu-buru, dan ingin segera mengakhiri kegiatan membaca. Padahal, untuk dapat mengetahui informasi, membaca adalah langkah yang utama. Bagi para siswa, khususnya siswa SMP, aktivitas membaca dianggap sebagai sesuatu yang membosankan. Hal itu terlihat dari perilaku mereka yang tidak bersemangat saat membaca, bahkan cenderung merasa tertekan saat diberi tugas untuk membaca.

Jika rendahnya minat baca pada siswa dibiarkan terus menerus, Indonesia akan tertinggal dari negara lain. Berbagai informasi dan ilmu pengetahuan tidak akan dimiliki oleh masyarakat Indonesia karena masyarakatnya malas membaca. Memang, masyarakat bisa saja membaca melalui android maupun mendapatkan informasi dari televisi. Namun, aktivitas membaca tersebut hanya dilakukan untuk membaca hal-hal yang bersifat ringan saja, bukan membaca yang bertujuan menambah ilmu pengetahuan.

SMP Negeri 1 Purbalingga adalah salah satu sekolah menengah pertama di kabupaten Purbalingga. Sesuai dengan namanya, SMP Negeri 1 Purbalingga merupakan sekolah unggulan di Purbalingga. Banyak prestasi yang telah diraih oleh siswa-siswi SMP Negeri 1 Purbalingga, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Namun, seperti kebanyakan sekolah lainnya, tidak semua siswa di SMP Negeri 1 Purbalingga menyukai aktivitas membaca. Hal itu terlihat dari rendahnya nilai beberapa siswa baik dalam Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), maupun Penilaian Akhir Tahun (PAT). Masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Setelah ditelusuri, penyebab nilai siswa di bawah KKM adalah karena mereka malas untuk membaca, sehingga mereka kurang atau tidak memahami isi bacaan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, tidak sedikit siswa yang merasa tertekan jika disajikan sebuah bacaan yang panjang. Seperti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia misalnya, hampir semua soal menampilkan bacaan yang terdiri atas beberapa paragraf yang panjang. Melihat bentuk soal tersebut, banyak siswa yang merasa pusing sehingga mereka membaca dengan asal-asalan dan mengakibatkan tidak terserapnya informasi karena mereka tidak memahami isi bacaan. Rohman (2017) mengemukakan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah dengan membantu mereka memahami struktur teks. Mata pelajaran Bahasa Indonesia sering dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan karena selalu menampilkan bacaan yang panjang baik dalam materi pelajaran maupun dalam soal-soal latihan. Seperti dalam pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas VIII misalnya, hampir semua materi dalam buku teks menampilkan materi yang mengharuskan siswa dapat memahami bacaan, misalnya materi tentang Teks Berita, Teks Eksposisi, Teks Ulasan, dan lain-lain. Jika para siswa tidak bisa memahami isi bacaan dengan benar, mereka akan kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

Berdasarkan paparan di atas, perlu dilakukan penelitian tentang kemampuan membaca pemahaman khususnya bagi siswa SMP Kelas VIII agar mereka memiliki kemampuan membaca pemahaman yang memadai sesuai dengan kebutuhan para siswa agar mereka dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Untuk membangkitkan minat baca siswa, guru perlu melakukan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan model *Quantum Reading*. Model *Quantum Reading* adalah model pembelajaran yang bertujuan membangkitkan potensi baca sebagai salah satu unsur interaksi dalam proses belajar. Menurut Hernano (2003), penerapan *quantum reading* menampilkan sebuah konsep mengenai strategi pembelajaran membaca agar menjadi mudah dan cepat dengan pemahaman yang tinggi.

Membaca pemahaman adalah tindakan membaca yang dilaksanakan dengan teliti untuk mendapatkan pemahaman atau informasi mengenai isi teks bacaan secara tepat dan benar. Tarigan (1987) lebih menitikberatkan kegiatan membaca intensif untuk pembelajaran di dalam kelas. Menurutnya, membaca intensif (*intensive reading*) adalah studi saksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilakukan di dalam kelas terhadap tugas-tugas pendek, kurang lebih dua sampai empat halaman setiap hari.

Pemahaman terhadap suatu bacaan merupakan sebuah proses yang melibatkan kecerdasan dan kompleksitas yang berkaitan dengan banyak kemampuan. Hal itu sejalan dengan pemikiran Rubin (1994) yang menyatakan bahwa membaca pemahaman melibatkan dua kemampuan utama, yaitu kata dan pemikiran verbal. Tanpa pemaknaan kata dan pemikiran verbal, tidak akan terjadi pemahaman bacaan, dan tanpa pemahaman tidak terjadi pembacaan.

Kemudian, Somadoyo dikutip Fuzidri, Thahar, & Abdurahman (2014) mengungkapkan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang bertujuan memahami isi bacaan atau teks secara komprehensif. Menurutnya, seseorang dikatakan memahami bacaan dengan baik jika memiliki kemampuan memahami arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis, memiliki kemampuan memahami makna tersurat dan tersirat, dan memiliki kemampuan membuat simpulan. Adapun Snow dikutip Chairunnisa (2017) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah sebuah proses yang menggali dan membangun makna melalui interaksi dan keterlibatan bahasa tulis secara bersamaan. Sementara, pengertian pemahaman menurut Sudijono (1996) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.

Memilih model pembelajaran bukanlah hal yang mudah bagi seorang guru. Guru harus benar-benar memikirkan model yang cocok dengan karakter siswa, serta harus menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Model pembelajaran yang digunakan dalam kajian ini adalah model *Quantum Reading*. Hernano (2003) mengemukakan bahwa *quantum reading* menampilkan sebuah konsep tentang strategi pembelajaran membaca menjadi mudah dan cepat dengan pemahaman yang tinggi.

Berkaitan dengan uraian di atas, penelitian mengenai peningkatan membaca pemahaman pernah dilakukan oleh Larasaty & Sulastri (2019) dengan judul “Improving Student’s Reading Comprehension using Learning Cell Technique”. Hasil dari penelitian ini adalah *Learning Cell Technique* merupakan alat bantu dalam pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam teks *recount*. Melalui *Learning Cell Technique*, siswa mendapat banyak ide dan pendapat, serta mendapatkan kosakata yang berasal dari pendapat mereka sendiri.

Iskandarwassid & Sunendar (2013) mengemukakan bahwa pembelajaran keterampilan membaca harus memperhitungkan kebiasaan cara berpikir teratur dan baik. Hal ini karena membaca merupakan proses yang sangat kompleks, dengan melibatkan seluruh proses mental yang lebih tinggi, seperti ingatan, pemikiran, daya khayal, pengaturan, penerapan, dan pemecahan masalah. *Self Regulated Learning* (SRL) merupakan pembelajaran yang berorientasi pada pengelolaan diri sejauh mana peserta didik memahami kekuatan, kelemahan, strategi, dan taktik yang dimiliki untuk meningkatkan pembelajaran (Muijs & Bokhove, 2020). Model Pembelajaran *Quantum Reading* berorientasi *Self Regulated Learning* merupakan model pembelajaran yang menggabungkan strategi pembelajaran membaca yang menarik dan mudah dipahami serta bertujuan agar siswa dapat mengukur kemampuannya secara mandiri.

Sementara itu, menurut Zimmerman dikutip Dinata, Rahzianta, & Zainuddin (2016), tanggung jawab personal dan pengontrolan pengetahuan serta keterampilan-keterampilan yang diperoleh menjadi unsur penting yang ditekankan dalam *Self Regulated Learning*. Melalui regulasi diri dalam belajar, akan membawa siswa menjadi ahli dalam belajarnya. *Self regulated learning* tidak sekadar bertujuan menjadikan siswa istimewa, tetapi bagaimana seharusnya siswa dan guru berinteraksi dalam belajar, dan bagaimana seharusnya sekolah dikelola.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Model *Quantum Reading* yang Berorientasi *Self Regulated Learning* (SRL) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman”. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui kondisi model pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 1 Purbalingga; (2) mengetahui bagaimana profil model pembelajaran *Quantum Reading*; dan (3) mengetahui

keefektifan model pembelajaran *Quantum Reading* berorientasi *Self Regulated Learning* (SRL) dalam membaca pemahaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) dari Borg, Gall, & Gall (2003) yang dimodifikasi menjadi sangat sederhana. Proses dilaksanakan melalui tahapan: studi pendahuluan dan observasi. Instrumen yang digunakan pada tahap studi pendahuluan adalah studi pustaka, angket, dan observasi. Tahap pengembangan model dilakukan dengan penyusunan *draft* awal model, uji coba terbatas, dan uji coba-diperluas; tahap validasi model akhir berupa eksperimen. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIID dan VIIIE SMP Negeri 1 Purbalingga Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 64 siswa. Kelas VIIID berjumlah 32 siswa, dan Kelas VIIIE berjumlah 32 siswa. Kelas control, yaitu kelas VIIIE, dan kelas eksperimen, yaitu kelas VIII D.

Sementara itu, metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode tes. Metode tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda berisi soal-soal untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Di dalam tes tersebut disajikan bacaan dan soal-soal yang berkaitan dengan isi bacaan. Jumlah soal 20 butir. Nilai diperoleh dari skor jawaban benar x 5, maka diperoleh nilai tertinggi 100, dan nilai terendah 0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Kondisi Penggunaan Model Pembelajaran Membaca Pemahaman di Kelas VIIID dan VIIIE SMP Negeri 1 Purbalingga

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen diketahui bahwa proses pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIIID dan VIIIE belum menggunakan model *Quantum Reading* sebelumnya. Saat ini pembelajaran pada siswa kelas VIIID dan VIIIE di SMP Negeri 1 Purbalingga menggunakan model lain dalam pembelajaran membaca pemahaman. Informasi tentang kondisi penggunaan model pembelajaran membaca pemahaman ini diperoleh melalui observasi langsung pada model pembelajaran yang digunakan guru, analisis dokumen, serta survei. Siswa Kelas VIIID dan VIIIE SMP Negeri 1 Purbalingga selama ini menggunakan pembelajaran membaca pemahaman yang tidak menggunakan model *quantum reading*. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa dua kelas tersebut menggunakan model pembelajaran membaca pemahaman dengan model terlangsung, yaitu pembelajaran terlangsung dan penugasan. Berdasarkan hasil observasi tentang kondisi penggunaan model pembelajaran membaca pemahaman di kedua kelas tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut.

a) Penugasan

Selama ini kedua kelas VIII, yaitu kelas VIIID dan VIIIE menggunakan model pembelajaran dengan sistem penugasan, yaitu siswa diberi tugas untuk membaca suatu bacaan tanpa pengawasan dari guru. Jadi, guru hanya memberi tugas kepada siswa untuk membaca bacaan, dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan tersebut. Hal ini membuat siswa cepat bosan dan mengantuk sehingga mengakibatkan keterampilan membaca siswa kurang optimal.

b) Diskusi

Setelah selesai mengerjakan tugas dari guru, siswa dan guru berdiskusi mengenai bacaan, pertanyaan, serta jawaban dari tugas tersebut. Siswa diberi tahu mengenai langkah-langkah membaca dengan benar dan teliti, dijelaskan tentang isi bacaan oleh guru, dan dilakukan pembahasan terhadap jawaban dari soal-soal tersebut. Model pembelajaran ini mengakibatkan

siswa kurang tertantang dalam membaca karena guru hanya memberikan penjelasan setelah siswa selesai membaca bacaan.

2. Profil Pembelajaran *Quantum Reading*

Model *Quantum reading* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat merangsang munculnya minat dan potensi membaca. Model *quantum reading* menyajikan sebuah konsep mengenai strategi pembelajaran membaca menjadi lebih mudah dan cepat untuk mencapai tingkat pemahaman yang tinggi, dan untuk mendapatkan nilai lebih baik serta proses belajar lebih menyenangkan. Jika para siswa telah menggunakan model *quantum reading* ini, kemungkinan besar mereka mulai senang membaca, tidak hanya sebagai kewajiban karena mengerjakan tugas, tetapi karena mereka benar-benar sudah senang membaca. Model *Quantum Reading* menampilkan konsep mengenai langkah-langkah pembelajaran membaca menjadi mudah dan cepat disertai pemahaman yang tinggi.

Menurut De Porter (2010), setidaknya terdapat lima langkah pembelajaran yang menggunakan model *Quantum Reading*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebelum memulai membaca, siswa membuat pertanyaan seputar tugas membaca tersebut
- 2) Mengondisikan keadaan fisik, mental, dan lingkungan belajar siswa untuk mencapai konsentrasi yang tinggi
- 3) Melatih siswa untuk membaca keseluruhan halaman sekaligus
- 4) Melatih kecepatan membaca siswa sedikit demi sedikit
- 5) Memberi tugas siswa untuk mengulang kegiatan membaca dengan cara mencatat ide pokok bacaan, kemudian memberi motivasi agar mereka dapat menjelaskan apa yang telah diperoleh kepada siswa lain, atau berbicara kepada diri sendiri mengenai pemahaman bacaan mereka.

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran *Quantum Reading* yang dipaparkan oleh De Porter (2010), penulis mengadaptasi tahapan-tahapan pembelajaran dengan model *Quantum Reading* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa SMP. Langkah pertama yang penulis lakukan adalah mengajak siswa berpikir tentang pentingnya membaca sebuah bacaan, dengan cara membuat pertanyaan seputar tugas membaca tersebut. Setelah siswa menuliskan pertanyaan, langkah kedua adalah menciptakan suasana hati siswa agar merasa nyaman sehingga mereka dapat membaca bacaan yang ditugaskan dengan baik dan lancar. Langkah ketiga adalah melatih siswa untuk membaca keseluruhan halaman sekaligus, hal ini bertujuan agar siswa terbiasa membaca bacaan dalam jumlah banyak. Setelah siswa membaca keseluruhan halaman, langkah berikutnya adalah melatih kecepatan membaca siswa sedikit demi sedikit, hal ini bertujuan agar siswa memiliki kemampuan membaca yang memadai sesuai dengan tingkat pendidikannya. Langkah terakhir adalah memberi tugas siswa untuk mengulang bacaan dengan cara mencatat ide pokok bacaan, dengan tujuan agar siswa benar-benar memahami isi atau materi yang terdapat dalam bacaan tersebut.

Setelah melakukan studi pendahuluan serta observasi, penulis mendapatkan kelemahan dan kelebihan dari model *Quantum Reading* sebagai berikut.

Kelebihan metode *Quantum Reading* adalah sebagai berikut:

- 1) Metode *Quantum Reading* dapat membantu memunculkan potensi siswa
- 2) Metode *Quantum Reading* dapat membantu meningkatkan pemahaman membaca siswa
- 3) Metode *Quantum Reading* dapat mengatasi hambatan dalam membaca
- 4) Metode *Quantum Reading* dapat menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif dalam kegiatan membaca
- 5) Metode *Quantum Reading* dapat meningkatkan pengetahuan yang luas

- 6) Metode *Quantum Reading* dapat memunculkan kepercayaan diri siswa.

Selain memiliki banyak kelebihan, model pembelajaran *Quantum Reading* juga memiliki beberapa kelemahan. Sisi kelamahan model *Quantum Reading* antara lain ialah, memerlukan dan menuntut keahlian serta keterampilan guru lebih khusus, memerlukan proses perancangan dan persiapan pembelajaran yang cukup matang dan terencana, serta memerlukan waktu pembelajaran yang lebih lama. Dari studi pendahuluan, observasi, dan wawancara, penulis menemukan kemenarikan model *Quantum Reading*. Kemenarikan model *Quantum Reading* adalah dapat membantu siswa dalam membangkitkan potensi yang dimilikinya, memudahkan siswa dalam memahami isi bacaan, dan memunculkan kepercayaan diri siswa.

3. Keefektifan Model *Quantum Reading* Berorientasi *Self Regulated Learning* (SRL) dalam Membaca Pemahaman

Berdasarkan hasil observasi dan studi pendahuluan, diperoleh hasil sebagai berikut.

- 1) Pada Kelas Kontrol, rata-rata nilai *pretest* 32 siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah 59,84. Nilai tersebut jauh di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Purbalingga, yaitu 80,00 untuk setiap mata pelajaran.
- 2) Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata *pretest* siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah 62,81. Rata-rata nilai tersebut jauh di bawah KKM Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu 80,00.
- 3) Rata-rata nilai kelas kontrol setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode terlangsung mengalami kenaikan sebesar 12,486.
- 4) Rata-rata nilai Kelas Eksperimen setelah dilakukan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model *Quantum Reading* berorientasi *Self Regulated Learning*, mengalami kenaikan sebesar 18,34.
- 5) Pada Kelas Kontrol, ketika dilakukan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode penugasan, hanya ada 4 siswa atau 12,5 siswa yang memperoleh nilai memenuhi KKM.
- 6) Pada kelas eksperimen, ketika dilakukan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode penugasan, hanya ada 4 siswa atau 12,5 siswa yang memperoleh nilai memenuhi KKM.
- 7) Pada kelas kontrol, ketika dilakukan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode terlangsung, jumlah siswa yang memperoleh nilai memenuhi KKM naik menjadi 16 siswa atau 50%.
- 8) Pada kelas eksperimen, ketika dilakukan pembelajaran membaca pemahaman dengan model *Quantum Reading* berorientasi *Self Regulated Learning*, jumlah siswa yang memperoleh nilai memenuhi KKM naik menjadi 20 siswa, atau 62,5%.
- 9) Pada kelas kontrol, setelah dilakukan metode pembelajaran terlangsung, nilai rata-rata *posttest* kelas tersebut adalah 72,31.
- 10) Pada kelas eksperimen, setelah dilakukan pembelajaran model *quantum reading* berorientasi *Self Regulated Learning*, rata-rata nilai *posttest* kelas tersebut adalah 81,56.

Pembahasan

Setelah dilakukan studi pendahuluan berupa studi pustaka dan survei lapangan, berikut ini dideskripsikan hal-hal penting terkait rumusan masalah di atas: Sebelum dilakukan uji coba produk, terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen yang digunakan, yaitu dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan untuk menguji hasil uji coba produk menggunakan uji T-Test dan uji efektivitas. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan, diperoleh hasil penelitian, yaitu bahwa pengembangan model *quantum reading* yang

berorientasi *Self Regulated Learning* (SRL) ini layak digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa SMP. Hal ini terlihat dari minat, motivasi, dan semangat belajar siswa serta dilihat dari banyaknya siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) SMP Negeri 1 Purbalingga. Kriteria Ketuntasan Minimum di SMP Negeri 1 Purbalingga adalah 80 untuk semua mata pelajaran. Setelah dilaksanakan model pembelajaran *quantum reading* berorientasi *self regulated learning*, banyak siswa yang memperoleh nilai lebih dari KKM, atau nilai di atas 80.

Ditinjau dari evaluasi *pretest* dan *posttest* menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada kelas kontrol (Kelas VIII E) mengenai hasil belajar siswa dari 59,84 menjadi 72,31 sehingga ada peningkatan rata-rata 12,47 dan kelas eksperimen, yaitu kelas VIII D; rerata nilai pretes adalah 62,81 menjadi 81,56 sehingga ada peningkatan rata-rata 18,75. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari hasil *pretes* dan *pascates* pengembangan model *quantum reading* yang berorientasi *self regulated learning* ini dapat diterapkan pada pembelajaran membaca pemahaman bagi siswa SMP. Dari hasil pembahasan dan survei di atas, model *quantum reading* berorientasi *self regulated learning* cukup efektif digunakan sebagai alternatif model pembelajaran membaca pemahaman pada siswa SMP, terbukti dengan adanya peningkatan kemampuan yang signifikan dalam membaca pemahaman pada kelas eksperimen setelah dilakukan model *quantum reading* berorientasi *self regulated learning*. Sejalan dengan penelitian Widiarta, Ganing, & Meter (2014), pendekatan *Quantum Reading* terbukti efektif menciptakan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik dan bermakna. Selain itu, penerapan pendekatan *Quantum Reading* dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dan membantu siswa dalam memahami materi yang dipelajari, sehingga tercipta pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Heru (2020), yang menghasilkan kesimpulan bahwa metode *Quantum Reading* dapat meningkatkan hasil pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari hasil penelitian ini, *Quantum Reading* terbukti dapat meningkatkan hasil rata-rata keterampilan berbahasa Indonesia, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

SIMPULAN

Penelitian yang berjudul “Pengembangan Model *Quantum Reading* Berorientasi *Self Regulated Learning* (SRL) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman” ini merupakan penelitian pengembangan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil simpulan sebagai berikut.

- 1) Model *Quantum Reading* yang berorientasi *Self Regulated Learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman.
- 2) Dengan meningkatnya kemampuan membaca pemahaman, siswa akan memiliki keinginan membaca yang kuat karena mereka tidak merasa kesulitan saat membaca teks. Selain itu, siswa juga tidak akan merasa bosan jika membaca bacaan yang panjang karena mereka sudah menyadari pentingnya memahami bacaan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.
- 3) Hasil pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model *Quantum Reading* meningkat. Pemilihan *quantum reading* sebagai model pembelajaran membaca pemahaman dengan berorientasi *self regulated learning* membuat suasana proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa tidak merasa cepat bosan dalam membaca bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg, W.R., Gall, J.P. & Gall, M.D. (2003). *Educational research: An introduction* (7th Ed). New York.
- Chairunnisa. (2017). Pengaruh literasi membaca dengan pemahaman bacaan (penelitian survei pada mahasiswa stkip kusumanegara jakarta). *Jurnal Tuturan*, 6(1), 745-756.
- De Porter. (2010). *Quantum teaching: mempraktikkan quantum learning di ruang-ruang kelas*. Bandung: Kaifa.
- Dinata, P. A. C., Rahzianta, R., & Zainuddin, M. (2016). Self regulated learning sebagai strategi membangun kemandirian peserta didik dalam menjawab tantangan abad 21. *In Prosiding SNPS (Seminar Nasional Pendidikan Sains)* 3,139-146.
- Fuzidri, Thahar, H. E., Abdurahman. (2014). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui model pembelajaran kooperatif tipe circ siswa kelas viii 5 mtsn kamang kabupaten agam. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, 2(3). 108-120.
- Handayani, W., Setiawan, W., Sinaga, P., & Suhandi, A. (2018). Students' reading comprehension skills of science and physics texts. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 4(2), 203-211.
- Hernano, (2003). *Quantum reading*. Jakarta: Rajawali Press.
- Heru, A. (2020). Penerapan metode quantum reading dalam pembelajaran bahasa indonesia di sdn 93 Palembang. *Pernik Jurnal PAUD*, 3(1), 84-96.
- Iskandarwassid & Dadang S. (2013). *Strategi pembelajaran bahasa*. Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT. Remaja Rosdakarya.
- Larasaty, G., & Sulastri, A. (2019). Improving Students' Reading Comprehension Using Learning Cell Technique. *Journal of English Language Learning*, 3(1),6-15.
- Muijs, D., & Bokhove, C. (2020). *Metacognition and self-regulation: evidence review*. London: Education Endowment Foundation.
- Rohman, A. (2017). Improving students' reading comprehension through text structure tasks. *Script Journal: Journal of Linguistic and English Teaching*, 2(1), 1-12.
- Roldan, A. H. (1975). *College reading and writing* . Greenhill: Reading Dynamics.
- Rubin, D. (1994). *A Practical approach to teaching reading*. Boston: Allyn and Bacon.
- Sudijono, A. (1996). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, H. G. (1987). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widiarta, I. W., Ganing, N. N., & Meter, I. G. (2014). Pengaruh *quantum reading* terhadap keterampilan membaca pada pelajaran bahasa indonesia. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1). 1-10.

